

**INTENSITAS KOMUNIKASI PERTEMANAN DUNIA NYATA
DENGAN PERTEMANAN DUNIA MAYA**

**(Studi Kasus: Fakultas Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syari'ah UIN
Ar-Raniry Angkatan 2013)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**LINDA RAHMA BAYUNI
NIM. 411307038
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

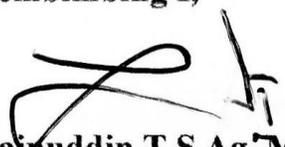
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

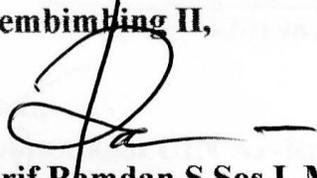
**LINDA RAHMAH BAYUNI
NIM. 411307038**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Zainuddin T.S.Ag.M.Si
NIP. 197011042000031002

Pembimbing II,


Arif Ramdan S.Sos.I.,M.A
NIP. 2031078001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**LINDA RAHMA BAYUNI
NIM. 411307038**

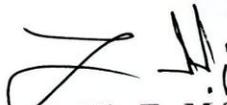
Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 26 Januari 2018 M
9 Jumadil Awwal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

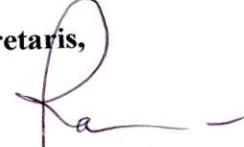
Ketua,


Zainuddin T., M.Si.
NIP. 197011042000031002

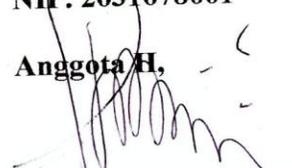
Anggota I,


Ade Irma, B.H.Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004

Sekretaris,


Arif Ramdan S.Sos.I.,M.A
NIP. 2031078001

Anggota H,


Drs. H.A. Karim Syeikh, M.A
NIP. 195504201982031002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Linda Rahma Bayuni

NIM : 411307038

Jenjang : Strata Satu (S-1)

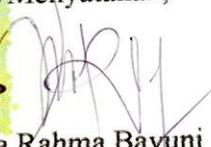
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2018



Menyatakan,


Linda Rahma Bayuni
NIM. 411307038

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanawata`ala* yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tiada henti serta dengan izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu`alaihi wassalam* yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan terbaik untuk semuanya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Mursalin Jakfar dan ibunda Dasrul yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan kasih sayangnya. Kepada Suami Penulis Teuku Muammar Khadafi yang telah memberi semangat sehingga skripsi ini selesai. Begitu juga kepada abang, adik, kakak penulis Darma Kurniawan, Cut Lola Meutia, Gian Amanda yang tiada henti terus menyemangati. Selain itu kepada guru-guru, keluarga besar dan sanak saudara

yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Dr. Kusmawati M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Juhari Hasan, M.Si selaku Wakil dekan I, Dr. Jasafat M. A. selaku Wakil dekan II, dan Drs. Baharuddin, M.Si selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hendra Syahpura, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Anita, S.Ag., M.Hum_ selaku sekretaris Jurusan KPI.
4. Zainuddin T, S.Ag.,M.Si sebagai Pembimbing ke 1 dan Arif Ramdan S.Sos.I.,M.A sebagai Pembimbing ke 2 yang telah banyak memberikan ilmu, semangat, dan bimbingan kepada penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Drs. A. Karim Syeikh, M.A_ selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan KPI semua angkatan Uning, Mirna, Dellya, Zulqa, Zahra, Oja, Sharilla, Husna, Hilda, Fifi, Maisarah, Riski, Fauzan, Ade, Nauval, Latif, Lukman
8. Teman-teman seperjuangan, Khususnya Jurusan KPI konsentrasi komunikasi angkatan 2013 unit 2 KPI, Uning, Mirna, Dellya, Oja, Zahra,Husna, Sharilla, Zulqa,Ade, Danil,Latif, Fifi, Riski,Fauzan, Nauval, dan teman teman lainnya.

9. Kepada sahabat penulis Firda Yanti, Popy Rinaldy, Firda Yanti, Lilis Suryani, Hanan Smat, Cut Ukhty dan teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh 15 Januari 2018

Penulis,

Linda Rahma Bayuni

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ASTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
1. Intensitas.....	5
2. Perilaku.....	6
3. Komunikasi.....	7
4. Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dan Maya	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Definisi Komunikasi	12
1. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah	12
2. Komunikasi Sebagai Interaksi	16
3. Komunikasi Sebagai Transaksi	17
B. Jenis Jenis Komunikasi	22
a. Komunikasi Nonverbal Yang Mencakup Aspek Aspek	22
b. Komunikasi Nonverbal	23
C. Fungsi Komunikasi	25
1. Proses Komunikasi Secara Primer	26
2. Proses Komunikasi Sekunder	27
D. Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dan Dunia Maya	27
E. Internet	31
F. Media Sosial dan Jejaring Sosial	33
1. Media Sosial	33
2. Jejaring Sosial	35
G. Teori Use and Gratification	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Validitas Data	44
F. Teknik Pengolahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47

B. Hasil Penelitian	51
a. Intensitas Pertemanan Dunia Nyata dan Pertemanan Dunia Maya	51
b. Situs Jejaring Sosial Yang Digunakan oleh Mahasiswa Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah	60
c. Perilaku Mahasiswa Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah Pada Saat berlangsungnya Pertemanan Dunia Nyata dan Dunia Maya	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi.

Lampiran 3: Surat Penelitian

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat permasalahan tentang Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Pertemanan Dunia Maya. Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah banyak Mahasiswa pada saat sekarang ini yang memiliki handphone android yang didalamnya terdapat jejaring Sosial yang digunakan Mahasiswa jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah untuk berkomunikasi dengan teman temannya. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Intensitas dan Prilaku Komunikasi pertemanan Dunia Nyata dan Maya, dan Jejaring Sosial apa yang mereka gunakan untuk Komunikasi pertemanan dunia nyata dan dunia maya. Tujuannya untuk mengetahui Seberapa Intens pertemanan dunia nyata dan dunia maya, mengetahui prilaku dan jejaring sosial yang dipakai. Teori yang digunakan adalah teori ketergantungan dan teori use *dan gratifications*. Metode yang digunakan kualitatif yaitu menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial. Hasil dari penelitian banyak mahasiswa yang memilih pertemanan dunia nyata dibandingkan dengan dunia maya, karena dengan dunia nyata menjelaskan sesuatu lebih leluasa. Dan jejaring sosial yang sering mahasiswa pakai yaitu WhatsApp, Instagram, BBM.

Kata kunci : Komunikasi pertemanan, Dunia Maya, Dunia Nyata, Jejaring Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan cara dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹Selain itu, komunikasi merupakan suatu proses seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi yang dimaksud dapat terjadi melalui media sosial. Melalui media sosial, kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.² Berbicara komunikasi, banyak realita sekarang masyarakat dari berbagai lapisan dan level menggunakan situs jejaring sosial dalam berkomunikasi.

Fakultas Syari'ah merupakan salah satu Fakultas ternama yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banyak kalangan mahasiswa di Fakultas Syari'ah yang menggunakan sosial media dalam bergaul sesamanya, baik yang bersifat dunia maya maupun dunia nyata. Sebagaimana observasi awal penulis yang melihat dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari'ah,

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: PT. Ciputat Press, 2007), hal. 35.

² Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hal. 1

bahwa kebanyakan dari mereka yang menggunakan media sosial dalam pertemanan dunia maya, ketika sedang istirahat kuliah banyak dari mereka yang memegang *handphone* untuk komunikasi dengan temannya, baik yang berada dekat maupun jarak jauh, baik yang sudah dikenal maupun yang dikenal melalui dunia maya. Semua itu terangkum dan menyatu di dalam kehidupan mereka untuk saling berinteraksi dan saling kenal mengenal satu sama lain walaupun jarak yang jauh. Hal ini di karenakan seiring dengan teknologi canggih membuat setiap manusia di manapun, terus mudah dalam menjalin silaturahmi dengan sesamanya. Jejaring sosial juga mengandung unsur penghilang stres dan memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial bagi mereka yang mobile dan sulit berinteraksi secara nyata.³Penggunaan situs jejaring ini sebenarnya tergantung masing-masing individu. Ada yang memang menggunakannya untuk mencari relasi, sekedar refreshing, mencari teman sebanyak-banyaknya sehingga tidak hanya terbatas pada dunia nyata saja, membangun komunitas atau bahkan mencari pasangan hidup di dunia nyata.

Selain itu, dengan sosial media masyarakat dengan mudahnya diakses berbagai macam hal dan bisa digunakan untuk komunikasi menyebabkan masyarakat lebih memilih komunikasi dan interaksi sesama melalui aplikasi internet. Masyarakat bisa berkomunikasi di manapun dan kapanpun berada, dan dalam waktu yang berbeda tempat untuk berkomunikasi.

³Sosiawan, Edwi Arief. Jurnal Ilmu Komunikasi :*Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Volume 9.Nomor 1. Hal 61

Sehingga tidak diherankan lagi, jika banyak kalangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri yang menggunakan media sosial sebagai ajang pencarian teman, banyak mahasiswa yang berawal dari perkenalan sampai jadi teman maya, bahkan menjadi pasangan yang sampe menikah melalui sosial media dengan berbagai aplikasinya, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Line, Messenger, BBM, Twitter dan lain sebagainya, seperti hal nya yang terjadi di Fakultas Syari'ah.

Pada realitanya terlihat banyak sekali Mahasiswa Hukum dan Ekonomi Syariah sangat sering menggunakan Handphone dan membuka jejaring sosial yang mereka miliki untuk membalas pesan atau *chatting* dengan teman temannya. Terlihat pada observasi pendekatan awal, mereka yang sedang bersama teman temannya yang lain, ketika terdengar bunyi pemberitahuan dari media sosialnya dan tidak perlu menunggu lama langsung membuka dan membalas pesan tersebut sehingga teman yang berada disampingnya dia tidak terlalu memperdulikannya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, sudah bisa dipastikan bahwa masyarakat sekarang di berbagai belahan dunia menggunakan aplikasi internet atau media sosial sebagai sarana komunikasi dalam kehidupannya. Akan tetapi, apakah setiap orang menggunakan media sosial sebagai sarana utama menjalin hubungan persahabatan atau pertemanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti sebuah permasalahan penelitian yang berjudul **“Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Pertemanan Dunia Maya”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah intensitas komunikasi pertemanan dunia nyata dengan pertemanan dunia maya?
2. Jejaring sosial apa saja yang banyak dipakai oleh Mahasiswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi?
3. Bagaimana perilaku Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah pada saat berlangsungnya komunikasi pertemanan dunia nyata dan maya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian di atas adalah :

1. Untuk mengetahui intensitas komunikasi pertemanan dunia nyata dengan pertemanan dunia maya.
2. Untuk mengetahui jejaring sosial atau media sosial yang banyak dipakai oleh Mahasiswa dalam beinteraksi dan berkomunikasi.
3. Untuk mengetahui perilaku Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah pada saat berlangsungnya komunikasi pertemanan dunia nyata dan maya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun yang menjadi manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan penulis khususnya tentang intensitas komunikasi pertemanan dunia maya dengan dunia nyata.
- b. Dapat mengetahui manfaat dari media sosial internet bagi komunikasi pertemanan dunia maya dengan dunia nyata.

E. Penjelasan Istilah

1. Intensitas

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan⁴. Dalam kamus *Psychology* adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Sedangkan dalam kamus besar

⁴Partono, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arloka) hal.265

Bahasa Indonesia Intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens⁵. Intens disini merupakan suatu yang hebat dan sangat tinggi, bergelora atau penuh semangat sangat emosional. Tingkat disini menggambarkan seberapa sering komunikasi pertemanan dunia nyata dengan pertemanan dunia maya.

2. Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret)

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan.

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan

⁵Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hal.383

syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan. Perpindahan ini dilakukan oleh susunan syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi dalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengaran, penciuman dan sebagainya.⁶

3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespons dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.⁷ Selain itu, komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain, komunikasi akan terjadi salah satunya melalui media sosial. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai

⁶Mueller, J.D. *Mengukur Sikap Sosial. Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996)

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: PT. Ciputat Press, 2007), hal. 35.

bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.⁸

Adapun komunikasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga atau media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak, adapun kelebihan komunikasi langsung yaitu bisa bertemu dengan orang dengan bertatap muka. Kekurangannya yaitu pertemuan bisa terganggu, tergantung situasi dan kondisi harus menentukan waktu dan tempat bertemu. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat alat media seperti *handphone*. Kelebihan dari komunikasi ini yaitu bisa melakukan percakapan kapan dan dimana saja. Kekurangannya jika tidak ada alat yang diperlukan untuk berkomunikasi, maka percakapan tidak akan terjadi atau tidak akan tersampaikan kepada orang lain. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.⁹

Komunikasi menggunakan situs jejaring sosial juga memiliki karakteristik dalam proses komunikasi maupun audiencenya. *Pertama*, ialah situs jejaring sosial memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang

⁸ Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hal. 1

⁹ Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hal. 1

dan waktu. *Kedua*, jejaring sosial menjalin komunikasi secara lebih efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya. Bahkan mampu menciptakan dekonstruksi hubungan manusia yang membuat nuansa lebih egaliter sehingga menghilangkan feodalisme dalam hubungan sosial tanpa perlu ada stratifikasi sosial. *Ketiga*, jejaring sosial dapat digunakan untuk bertukar pikiran dengan sangat mudah. Dapat mengembangkan ide dengan sangat mudah, yang mampu membangun komunitas melalui group atau pages. *Keempat*, dan yang paling penting ialah karena bersifat virtual atau maya dalam berkomunikasi, maka jejaring sosial menisbikan konflik diantara para peserta interaksi dan komunikasi di dalamnya dan fenomena yang muncul adalah justru berupa dukungan dan penghargaan akan eksistensi dari para peserta interaksi.

4. Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Dunia Maya

Semakin canggihnya zaman ini membuat kita dimudahkan dalam mengakses sebuah informasi menggunakan teknologi jaringan yang menjelma menjadi satu kesatuan dan membentuk dunia dengan meniadakan batasan-batasan. Sebutan “maya” menggambarkan sebuah pengertian bahwa dunia tersebut tidak benar-benar ada yang dapat dilihat langsung dengan kasat mata, melainkan hanya dapat dirasakan. Dunia maya dalam bahasa Inggris yaitu *cyberspace*, adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal balik secara *online* (terhubung langsung). Dunia maya merupakan integrasi dari berbagai peralatan

teknologi komunikasi dan jaringan komputer sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, pengontrol) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon gengam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain yang tersebar diseluruh penjuru dunia secara interaktif.¹⁰ Sedangkan dunia nyata merupakan kebalikan dari dunia maya. Dunia maya bisa dikatakan tidak real dan dunia nyata merupakan dunia yang bersifat real. Dengan kata lain, dunia nyata adalah satu kesatuan dunia yang bersifat nyata, yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Sehingga kedua dunia tersebut, bagaikan satu kesatuan yang terpisah membentuk proses yang berbeda di dalam relasi keduanya.

Dewasa ini, pertemanan di dunia maya marak terjadi dimana-mana dan dari kalangan manapun di seluruh penjuru dunia. Pertemanan atau persahabatan merupakan istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial, dalam hubungan antar pribadi maupun kelompok. Komunikasi melalui internet menjadi satu komunitas terjadinya perkenalan dan pertemanan di dunia maya. Bahkan sekarang untuk mendapatkan pasangan hidup saja berawal dari pertemanan di dunia maya yang akhirnya dilaksanakan di kehidupan nyata. Dari penjelasan singkat tersebut, dapat dipastikan bahwa pertemanan di dunia maya juga menjadi sasaran tersendiri bagi pengguna dunia maya.

¹⁰*Kamus Komputer dan Teknologi Informasi, 2006*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada waktu dan tempat yang berbeda, ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Akan tetapi hasil penelitian dan langkah penelitian memiliki perbedaan yang mendasar antara hasil penelitian sebelumnya.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (Alumni Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang), yang melakukan penelitian berjudul “Memahami Keterbukaan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Percakapan *Online*” merupakan studi kasus percakapan *online* dari situs jejaring sosial facebook di kalangan Mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Semarang. Kesimpulan penelitian tersebut adalah mahasiswa sangat terbuka sekali dengan teman *online* mereka masing-masing. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan pada 2008, dengan intinya bahwa persahabatan tidak hanya terjadi di dunia nyata, akan tetapi juga terjadi di dalam dunia maya. Saat ini pertemanan dapat terjadi dengan individu yang belum pernah ditemui, seseorang dapat menjalin interaksi dan berkomunikasi hanya bertemu dan menyapa lewat dunia maya.

Adapun sebuah artikel yang disusun oleh Prof. Richardus Eko Indrajit mengenai relasi antara dunia maya dengan dunia nyata, terdapat suatu hubungan yang signifikan antara kejadian di dunia nyata dengan peristiwa serangan di dunia maya. Dunia maya dan dunia nyata merupakan satu kesatuan sebagai

tempat manusia melakukan komunikasi baik individu, kelompok dan masyarakat.¹¹ Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwasannya pertemanan di dunia maya berbanding dengan pertemanan yang terjadi di dunia nyata.

A. Definisi Komunikasi

Dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari, setiap manusia membutuhkan komunikasi sebagai perantara dalam menyampaikan sesuatu informasi atau pesan kepada orang lain dalam berinteraksi. Tanpa komunikasi, individu akan sulit/sukar mengungkapkan seluruh keinginan, pendapat, perasaan, serta akan mengalami kesukaran dalam menjalankan hubungan silaturahmi dengan individu lain. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan sosial bermasyarakat. Melalui komunikasi, setiap manusia bisa menyampaikan seluruh hal yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada orang lain, atau berinteraksi dalam bentuk lain. Dengan adanya komunikasi sesama, mampu membuat kita untuk mencurahkan seluruh ide/saran, tanggapan, serta perasaan terhadap suatu keadaan menurut keadaan waktu dan tempat. Sebagai makhluk sosial, manusia bisa melakukan seluruh bentuk-bentuk aspek dan eksistensi kehidupannya melalui komunikasi. Komunikasi sangatlah berperan penting dalam mewujudkan serta menciptakan suasana interaksi terbaik. Begitu pentingnya komunikasi, sehingga dewasa ini sejalan dengan perkembangan

¹¹Jurnal Ilmu Komunikasi :*Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Volume 9.Nomor 1. Hal 61

teknologi canggih membuat manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi keseluruhan penjuru dunia.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang berarti komunikasi. Sedangkan secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communicates*” yang bersumber pada kata *communis* yang berarti “berbagi atau menjadi milik bersama”, yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Sedangkan secara terminologis, kata komunikasi merujuk kepada sejumlah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Di mana yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia yang merujuk kepada komunikasi manusia (*Human Communication*).

Human Communication is the process through which individuals in relationships, groups, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another, atau komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹²

Berbicara mengenai interaksi dan komunikasi, sangatlah tertarik untuk di bicarakan mengingat betapa pentingnya komunikasi dalam interaksi kehidupan. Komunikasi merupakan hal yang bersifat urgen dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pada

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hal. 68-69

hakikatnya, komunikasi adalah proses pernyataan, perasaan, tanggapan yang terjadi antara manusia, antara satu orang manusia dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*commucate*). Dimana ketiga objek tersebut, mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam berinteraksi.

Selain itu, adapun definisi-definisi tentang komunikasi dalam konseptual komunikasi yang meliputi tiga konseptual yaitu sebagai berikut¹³:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah merupakan suatu pemahaman komunikasi dengan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi secara langsung atau tatapmuka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai definisi berorientasi-sumber.

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hal. 61-69

Definisi komunikasi sebagai tindakan satu arah mempunyai arti semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain atau memberikan motivasi kepada orang lain untuk merespon apa yang disampaikan. Sehingga di dalam konteks ini, komunikasi dianggap sebagai suatu tindakan yang sengaja digunakan untuk menyampaikan pesanyang merupakan kebutuhan komunikator berupa menjelaskan atau membujuk seseorang untuk mendengarkan penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi komunikasi dalam konseptual tindakan satu arah, yaitu sebagai berikut:

- a. Everet M. Rogers, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide/saran yang dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.
- b. Gerald R. Miller, menyatakan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.
- c. Carlid R. Miller, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).

- d. Theodore M. Newcomb, menyatakan bahwa setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi yang memberi rangsangan yang diskriminatif dari sumber atau komunikator kepada penerima.

2. Komunikasi sebagai interaksi.

Komunikasi sebagai interaksi merupakan suatu proses komunikasi yang menyetarakan komunikasi dengan sebab akibat yang bergantian adanya. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Jadi, antara semuanya terjadi komunikasi yang saling berinteraksi satu sama lain. Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, Shanon dan Weaven (dalam Wiryanto) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai interaksi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi¹⁴.

3. Komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai transaksi merupakan proses komunikasi yang dinamis dan berkesinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi, sehingga orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang

¹⁴Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia), 2005, hal. 52

secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesandan saling menukarkan pesan, baik pesan verbal maupun non verbal.

Adapun beberapa definisi yang sesuai dengan konsep transaksi, yaitu sebagai berikut:

- a. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.
- b. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.
- c. William I. Gordon, menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.
- d. Donald Byker dan Loren J. Anderson, menyatakan bahwa komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.

Dari beberapa pendapat tentang definisi komunikasi sebagai transaksi yang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai transaksi merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling memberikan ide/gagasan dan saling berbagi ide serta saling menukarkan ide/gagasan dari suatu perasaan yang bertujuan untuk memahami makna dan berbagi makna.

Selain beberapa definisi di atas, komunikasi juga memiliki komponen di dalamnya. Adapun komponen komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy yang meliputi sebagai berikut¹⁵:

- a. **Komunikator (Pembawa Berita)**, yaitu pembawa berita atau komunikasi, baik individu, keluarga maupun kelompok yang mengambil inisiatif untuk berinteraksi sesama Komunikasi ini berlangsung antar individu atau kelompok lain yang menjadi sasarannya. Selain itu, komunikator (pembawa berita) juga dapat berarti tempat berasalnya sumber komunikasi.
- b. *Message* (Pesan atau berita), adalah berita yang disampaikan oleh komunikator melalui lambang-lambang, pembicaran, gerakan dan sebagainya. *Message* bisa berupa gerakan, sinar, suara, lambaian tangan, kibaran bendera atau tanda-tanda lain, dengan interpretasi yang tepat akan memberikan arti dan makna tertentu.
- c. *Channel* (media atau sarana), merupakan sarana tempat berlalunya dan tersalurkannya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Saluran yang dimaksud tersebut, meliputi : pendengaran (lambang berupa suara), penglihatan (lambang berupa sinar, pantulan atau lambang), penciuman (lambang berupa wangi-wangian/bau-bauan), rabaan (lambang

¹⁵Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*.(Bandung. Remaja Rosdakarya), 1994

berupa rangsangan rabaan). Dimana kesemuanya itu terpilah-pilah dalam media masing-masing baik yang bersifat audio, visual, audio-visual.

d. Komunikasikan (penerima berita)

Komunikasikan adalah objek atau sasaran dari kegiatan komunikasi atau orang yang menerima pesan atau lambang, baik individu, keluarga maupun masyarakat.

e. Efek (*effect*).

Efek adalah tanggapan, seperangkat reaksi komunikasikan setelah menerima pesan yang didapatkan dari komunikasi.

Dari penjelasan di atas, di temukan kata komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih semua jenis simbol yang digunakan. Bahasa dapat dianggap sebagai sistem kode verbal, di mana bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol yang digunakan mudah dipahami oleh suatu komunitas.¹⁶

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hal. 61-69

kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling ketergantungan, saling berhubungan serta saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Sehingga antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal selalu berbarengan dalam kegiatan sehari-hari untuk penyampaian komunikasi.

Sedangkan pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.¹⁷

Manusia dapat berkomunikasi untuk membagi perasaan, pengetahuan, dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Adanya proses atau pertukaran dengan kelompok lainnya dan akhirnya menciptakan “*feedback*” atau umpan balik. Umpan balik merupakan komunikasi yang diberikan pada sumber

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hal. 61-69

pesan oleh penerima pesan untuk menunjukkan pemahaman. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga atau media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak, bisa langsung bertatap muka. Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu proses komunikasi yang dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media, seperti handphone. Kelebihan dari komunikasi ini adalah bisa melakukan percakapan kapan dan dimana saja. Sedangkan kekurangannya yaitu jika tidak alat yang diperlukan untuk berkomunikasi, maka percakapan tidak akan terjadi atau tidak akan tersampaikan kepada orang lain.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹⁹ Selain itu, komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain, komunikasi akan terjadi salah satunya melalui media sosial. Pada

¹⁸Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: PT. Ciptat Press, 2007), hal. 35.

sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.²⁰

B. Jenis-jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antar sesama manusia. Adapun jenis-jenis komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal yang mencakup aspek-aspek berupa;
 1. *Vocabulary*(perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
 2. *Racing*(kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
 3. Intonasi suara: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.

²⁰ Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hlm. 1

4. Humor yang dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugan (1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
5. Singkat dan jelas, komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
6. *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal.

Komunikasi non verbal meliputi:

1. Ekspresi wajah, wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
2. Kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan.

Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.

3. Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal, seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
4. Postur tubuh dan gaya berjalan, berupa cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
5. Sound (suara), berupa rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
6. Gerak isyarat, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan dengan menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress

C. Fungsi Komunikasi

Berbicara mengenai fungsi komunikasi, ada beberapa fungsi komunikasi di dalam kehidupan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menginformasikan (*to inform*), yaitu memberikan informasi kepada masyarakat di dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan informasi. Menginformasikan mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
- b. Mendidik (*to educated*), yaitu komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
- c. Menghibur (*to entertain*), yaitu komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
- d. Mempengaruhi (*to influence*), yaitu fungsi yang mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang di harapkan.

Di lihat dari fungsi dan keberadaanya di masyarakat, komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan, karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan manusia sehari-hari. Selain memiliki fungsi,

komunikasi juga memiliki proses yang dibagikan menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Proses komunikasi secara primer.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setala bagi komunikator dan komunikan.

Adapun proses komunikasi secara primer yaitu: komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, yang berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan dapat dimengerti oleh komunikan. Selanjutnya komunikan untuk menerjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator dengan menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator ke dalam konteks pengertian. Hal yang terpenting dalam proses komunikasi secara primer adalah proses penyandian (*coding*), di mana komunikator dapat

menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi, karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media ke dua yang dimaksud di sini yaitu berupa surat, telepon, telex, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya. Selain itu, proses komunikasi secara sekunder juga menggunakan media yaitu media massa dan media nirmassa. Di mana media massa berupa surat kabar, televisi, radio dan sebagainya, serta media massa yang berupa telepon, surat dan sebagainya.

D. Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Dunia Maya

Sebagaimana diketahui, bahwasannya di dalam kehidupan berkomunikasi manusia mempunyai dua dunia yang sangat berbeda, tetapi bisa terhubung dan menghubungkan dua perbedaan menjadi satu kesatuan dalam satu wadah kehidupan berinteraksi.

Dunia maya yaitu dunia yang berbalik dari dunia nyata, sedangkan dunia maya adalah dunia yang berada dibelahan lain dari dunia nyata. Yang dimaksud

dengan dunia maya di sini, yaitu sebuah dunia yang mengajak dan membuat semua manusia ingin masuk ke dalamnya dengan tujuan masing-masing. Melalui dunia maya, banyak orang menemukan teman curhat, teman sejati, bahkan teman hidup. Teman untuk saling berbagi, saling peduli, saling percaya dan saling menghargai. Semuanya itu tidak di herankan lagi terjadi pada masa sekarang.

Semakin canggihnya zaman ini membuat kita dimudahkan untuk mengakses sebuah informasi menggunakan teknologi jaringan yang mulai menjelma menjadi sebuah kesatuan dan membentuk sebuah dunia yang telah meniadakan batasan-batasan. Sebutan “maya” menggambarkan sebuah pengertian bahwa dunia tersebut tidak benar-benar ada, alias hanya sebuah tempat pada dunia ini yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, akan tetapi dapat dirasakan manfaatnya secara nyata. Dunia maya dapat digambarkan menjadi sebuah tempat yang berada di belahan dunia yang berbeda dengan dunia nyata yang menjadi sebuah kesatuan yang menciptakan perpaduan sendiri-sendiri yang membentuk sebuah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan satu sama lain) yang menghasilkan hasil positif dan negatifnya. Di mana, perbandingan antara dampak positif dan negatif dari dunia maya tidaklah setipis pada dunia nyata. Dunia maya memiliki sejuta lorong-lorong kehidupan dari sebuah ruang yang belum dikenal sebelumnya. Orang yang sudah sering dengan dunia maya akan merasa kecanduan dan kehausan, jika tidak berhadapan dengan hal-hal dunia maya. Hal itulah yang menyebabkan salah satunya orang tidak mau berhenti menatap monitornya, sampai lupa dengan waktu di dunia nyata.

Pada masa kini, kita sudah mengenal dan mengetahui berbagai macam hal di dalam kehidupan sekitar kita. Hal ini disebabkan adanya media sosial berupa internet yang mampu menghubungkan manusia dengan dunia lain bahkan dunia luar dari kehidupan nyatanya. Melalui berbagai aplikasi internet tersebut, mempermudah masyarakat dalam bersilaturahmi dan berkomunikasi serta berinteraksi antar sesama. Sarana internet diciptakan untuk berkomunikasi mengenai hal-hal yang bisa membawa dampak positif bagi penggunanya dan memberikan keuntungan yang bisa membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu, jejaring sosial juga mengandung unsur penghilang stres dan memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial bagi mereka yang mobile dan sulit berinteraksi secara nyata.²¹

Dengan munculnya banyak aplikasi di internet, maka banyak pula manusia berkomunikasi dengan semakin intens antara pengguna sesama aplikasi tersebut. Sehingga bermuncullah komunitas masing-masing, mulai dari cakupan local sampai dengan global, dari mulai forum diskusi, forum curhat, dan lain sebagainya. Jejaring sosial atau situs pertemanan ini diakui banyak pihak sangat membantu dalam interaksi sosial. Melalui jejaring sosial kita dapat bertemu dengan relasi atau kerabat yang berada jauh, bahkan menemukan teman masa kecil yang sudah lama tak ketahuan rimbanya. Penggunaan situs jejaring ini sebenarnya tergantung masing-masing individu. Ada yang memang

²¹Sosiawan, Edwi Arief. Jurnal Ilmu Komunikasi : *Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Volume 9. Nomor 1. Hal 61

menggunakannya untuk mencari relasi, sekedar refreshing, mencari teman sebanyak-banyaknya sehingga tidak hanya terbatas pada dunia nyata saja, membangun komunitas atau bahkan mencari pasangan hidup di dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada dunia nyata yang lebih penting dari pada dunia maya yang hanya menyuguhkan konten-konten yang tidak memiliki wujud secara real. Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa dunia maya membawa sebuah pengaruh besar di kehidupan nyata. Di mana hal-hal yang terjadi di dunia maya akan berbanding seimbang dengan hal-hal yang terjadi di dunia nyata. Sehingga tidak diherankan kalau intensitas pertemanan dunia maya dengan dunia nyata sama, sama-sama menduduki posisi yang sangat signifikan pengaruhnya terhadap hubungan pertemanan di dalam kehidupan. Meskipun di dunia maya mungkin penggunaannya masih bisa berlagak dan berperan bak aktor dan aktris, sedangkan di dunia nyata akan terlihat aslinya, di dunia maya orang bisa pandai berkata lewat tulisan namun gagap ketika ngomong saling bertatap muka. Dunia maya sudah membuat kehidupan manusia seolah-olah lupa akan kehidupan nyata yang sebenarnya.

Maraknya situs jejaring sosial membuat kehidupan sosial seseorang mencuri-curi waktu yang seharusnya digunakan sebagai sarana untuk mengerjakan sesuatu, sebaliknya digunakan untuk melihat kesibukan teman-teman maya di dunia maya.

Namun terlepas daripada itu, membangun sebuah hubungan memerlukan investasi waktu yang cukup di karenakan persahabatan sejati adalah saling

memberi waktu untuk bisa bertemu dan melakukan hal-hal yang sama. Seseorang berkata “aku memiliki sangat banyak teman” belum tentu itu teman yang baik. Karena pertemanan bukan saja soal intensnya pertemuan, tetapi juga soal kualitas hubungan dalam pertemanan itu. Lalu bagaimanakah dengan intensitas komunikasi pertemanan dunia nyata dengan dunia maya yang begitu banyak terjadi saat ini.

E. Internet

Di Indonesia keberadaan internet di mulai ketika tokoh tokoh seperti: RMS Ibrahim, Suryono Adisoemata. M. Ihsan yang membangun jaringan internet dari tahun 1992-1994. Pengembangan internet dimulai melalui kegiatan radio amatir pada Ametier Radio Club di ITB tahun 1986 membangun jaringan komunikasi BBS.

Internet sendiri merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai global village (desa global). Jika kertas dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia demikian pula radio dapat didengar di telinga dan televise tidak hanya didengar dapat juga dilihat. Maka internet sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya dan tidak ada satu pun manusia yang dapat pergi ke desa global itu. pengguna computer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ketempat itu, namun

dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.²²

Perkembangan di bidang teknologi informasi menyebabkan terjadi konvergensi. Bill Gates pendiri *Microsoft* mengemukakan bahwa konvergensi tidak akan terjadi sampai anda memiliki segala sesuatu dalam bentuk digital yaitu ketika konsumen dapat dengan mudah menggunakan pada semua bentuk peralatan yang berbeda. Jadi ketika kita membahs tiga jenis media yang terpenting, foto, music, dan video maka kemajuan yang dapat memberikan fleksibilitas terhadap pengguna jenis media ini sangatlah mudah. Hal ini telah diimpikan sejak lama, dan sekarang impian tersebut telah menjadi nyata.

Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televise hanya menyatukan radio dan visual. Melalui internet semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet ini dapat membaca tulisan melalui *blog*, *website*, dapat mendengar radio melalui radio internet, dapat menonton siaran berita melalui *live streaming* atau mengunduh video. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing masing *old media* dapat distukan dalam *new media*.²³

Perbedaan khas internet dengan media massa lain adalah Interactivity (interaktivitas) yaitu kesempatan untuk berpartisipasi bagi pengguna media

²²Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013) hal 75-76

²³Seto Herwanto, *New Media Teori dan Aplikasi*(Setia Wacana 2014) hal 25

dengan media itu sendiri. Pada surat kabar radio dan televisi orang harus menunggu umpan balik yang cukup lama karena dibatasi ruang dan waktu. Artikel yang dikirimkan harus melewati editing para redaktur media massa. Sedangkan di internet hubungan antara sesama pengguna dapat berlangsung secara cepat dan live.

F. Media Sosial dan Jejaring Sosial

a. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual yang merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat seluruh dunia.

Adapun beberapa contoh Media Sosial

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel *Horizons Bisnis* mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial.

1. Proyek Kolaborasi (*Collaborative projects*)

Suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses oleh khalayak secara global. Ada dua sub kategori yang termasuk ke dalam collaborative project dalam media sosial, yakni :

1.1 Wiki

Wiki adalah situs yang memungkinkan penggunanya untuk menambahkan, menghapus, dan mengubah konten berbasis teks.

2.2 Aplikasi Bookmark Sosial

Aplikasi bookmark sosial, yang dimana memungkinkan adanya pengumpulan berbasis kelompok dan rating dari link internet atau konten media.

2. Blog dan mikroblog (*Blogs and microblogs*)

merupakan aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk tetap posting mengenai pernyataan apapun sampai seseorang mengerti. Blog sendiri ialah sebuah website yang menyampaikan mengenai penulis atau kelompok penulis baik itu sebuah opini, pengalaman, atau kegiatan sehari-hari.

3. Konten (*Content*)

Content communities atau konten masyarakat merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik itu secara jarak jauh maupun dekat, berbagi seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain.

4. Situs jejaring sosial (*Social networking sites*)

Situs jejaring sosial merupakan situs yang dapat membantu seseorang untuk membuat sebuah profil dan kemudian dapat menghubungkan dengan pengguna lainnya. Situs jejaring sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung menggunakan profil pribadi atau akun pribadinya.

5. Virtual game worlds

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

6. Virtual social worlds

Virtual social worlds merupakan aplikasi yang mensimulasikan kehidupan nyata melalui internet. Virtual social worlds adalah situs yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam platform tiga dimensi dengan menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata.

b. Jejaring Sosial

“Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga”.(profesor J.A. Barnes di tahun 1954).

Social Networking merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Social networking lazim disebut sebagai jaringan pertemanan.

Layanan social network biasanya berbasis web, dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunanya agar dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Adapun contoh jejaring Sosial yaitu Twitter, Linked, Myspace, Google+, deviantART, Cafemon, Ning, Badoo, Pinterest, Instagram, WhatsApp, BlackBerry Messenger, Path, Line, dan masih banyak lainnya.

G. Teori *Uses and Gratification*

Dalam teori ini meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler, dan Micahel Gurevitch, *use and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologi dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber sumber lainnya, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan, dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat akibat lain.²⁴

Interaksi individu dengan media dapat dipahami melalui pemanfaatan media oleh individu itu (*use*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratifications*) individu dari pengguna media tersebut. *Gratifikasi* yang sifatnya umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, pereda rasa kesepian, dukungan emosional, prolehan informasi dan kontak sosial.

²⁴Suprptik. A. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) hal 85

Teori pengguna dan pemenuhan kebutuhan menggunakan pendekatan ini berfokus terhadap *audiens member*. Dimana teori ini mencoba menjelaskan tentang bagaimana audiens memilih media yang mereka inginkan untuk berkomunikasi dengan temannya. Dimana mereka merupakan audiens atau khalayak yang secara aktif memilih dan memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda didalam mengkonsumsi media.

Sebagaimana yang diketahui, bahwa kebutuhan manusia yang memiliki motif yang berbeda-beda. Dengan kata lain setiap orang memiliki latar belakang, pengalaman dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan ini tentunya berpengaruh pula kepada pemilihankonsumsi akan media. Katz, Blumler, Gurevitch mencoba merumuskan asumsi dasar dari teori ini, yaitu : Khalayak di anggap aktif, dimana pengguna media massa diasumsikan memiliki tujuan. Poin ke dua ialah, dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif yang mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak. Poin ke tiga, media massa harus bersaing dengan sumber sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Dimana kebutuhan adalah untuk memuaskan kebutuhan manusia, hal ini tergantung pada khalayak yang bersangkutan. Poin ke empat, banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Poin ke lima, adalah nilai pertimbangan seputar keperluan audiens tentang media secara spesifik.

Teori pengguna dan pemenuhan kepuasan pada awalnya muncul tahun 1940 dan mengalami kemunculan kembali da penguatan pada tahun 1970an dan

1980an. Para teoris pendukung Teori Pengguna dan Pemenuhan Kepuasan berargumentasi bahwa kebutuhan manusia adalah yang memengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon saluran media untuk berkomunikasi dengan teman temannya

Adapun bentuk dari implementasi teori *use and gratifications* adalah pengguna jejaring sosial yaitu seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, Line, dan lain lainnya. Mereka tentunya memiliki tujuan dalam pengguna jejaring sosial tersebut sebagai pemuas dari kebutuhan akan informasi dan lain sebagainya. Dan teori ini menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa dimana manusia itu memiliki otonomi, wewenang untuk memperlakukan media, artinya manusia memiliki kehendak penuh untuk memilih situs jejaring sosial yang mereka sukai. Seseorang atau sekelompok orang menyukai situs jejaring sosial merupakan bukti konkrit bahwasanya teori ini berlaku.

Adapun pemenuhan kebutuhan manusia menurut teori *use and gratifications* adalah

- a. Kognitif : memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman
- b. Afektif : pengalaman emosional, menyenangkan atau estetis
- c. Integritas personal : meningkatkan kredibilitas, percaya diri, dan status individual.

- d. Integritas sosial : meningkatkan hubungan dengan keluarga, teman, dan lainnya.
- e. Pelepasan ketegangan : kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.²⁵

²⁵West.R & Turner.L.H (2013).*Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di Fakultas Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif . penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁶ Penelitian kualitatif ini juga merupakan upaya untuk menyajikan data berupa sosial yang perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku dan persoalan tentang manusia yang diteliti²⁷

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial, seperti konflik sosial, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain lain. Desain ini menggambarkan dan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan sekaligus menjawab permasalahan penelitian.²⁸

²⁶Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi, dan Karya Ilmiah*, Cet 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hal,34.

²⁷Lexy J. Moleoug, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal 6

²⁸Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, ekonomi kebijakan publik, dan ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Groub, 2007), hal 68

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry tepatnya di Jalan Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh Propinsi Aceh. Pemilihan lokasi tersebut sesuai dengan variable yang akan diteliti dan kemampuan peneliti sendiri. Dan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 minggu. Observasi dan Wawancara dilakukan di Fakultas Syariah jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah dan Kantin Syariah UIN Ar-Raniry

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang, atau tempat untuk data variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki kedudukan yang penting karena subjek penelitianlah data tentang variabel diperoleh.²⁹ Jadi yang menjadi subjek dalam penelitian skripsi ini adalah Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry yang berjumlah 30 Mahasiswa yaitu 1 Unit belajar mahasiswa. Adapun yang menjadi objek adalah para pengguna aktif media sosial yang selalu berinteraksi aktif dalam berkomunikasi di dunia maya atau dunia nyata. Teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal 116.

mencakup mahasiswa mahasiswa yang diseleksi atas dasar dasar kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset atau penelitian.³⁰ Kegiatan *sampling* dimaksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Pada penelitian kualitatif, informasi (data) pada umumnya diperoleh dari orang orang yang diyakini mengetahui persoalan yang diteliti. Pemilihan sampel dalam *pemilihan* ini ditentukan oleh pertimbangan pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Dari jenis informan yang diambil, peneliti membuat kategori atau kriteria tertentu dalam memilih informan

Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah generalisasi. Untuk itu informan yang diambil dari wilayah generalisasi betul betul *representatif*(mewakili).³¹ Informan penelitian merupakan subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain. Dalam hal ini, informan boleh sedikit dan boleh juga banyak. Hal ini tergantung terhadap kebutuhan dalam sebuah penelitian.³² Adapun kategori atau kriteria informan adalah Mahasiswa yang memiliki dan aktif di jejaring sosial dan mempunyai pertemanan dunia nyata dan dunia maya.

³⁰Rahmat Krisyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2010), hal 158

³¹Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2013), hal 117-118)

³²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif....* hal.76

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi lapangan dan wawancara untuk meperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

1. Observasi/ Pemngamatan Lapangan

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi peneliti. Dan peneltian memakai teknik observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³³

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang orang yang akan diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan. Secara umu, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang orang di wawncarai, menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam

³³Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Caet 1 pt rineka cipta,2006)hal 104

kehidupan sosial relatif lama.³⁴ Atau dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai fenomena dan kenyataan dilapangan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto dan sebagainya.³⁵Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto foto ketika penelitian.

E. Validitas Data

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau validnya data yang dihasilkan. Valid atau tidaknya data akan terlihat apabila dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda.

1. Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberi data. Apabila data tersebut, disepakati oleh seluruh pemberi data, maka data itu valid dan bisa di percaya.

³⁴Burhan Bungin, *Kualitatif, Cet 1*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 59

³⁵Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hal 231

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu tahapan sangat terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan analisis data sebagai suatu teknik untuk mengatur urutan data dari berbagai sumber, baik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai dengan masing masing data.³⁶

Analisis data akan dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dan akan dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan data yang diperoleh.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan membuat temuan-temuan umum.

³⁶Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal 248.

Dari uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah tahapan terakhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul dari berbagai sumber serta melalui berbagai macam instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelum berubah status menjadi UIN, Lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963. IAIN Ar-Raniry merupakan Institut Pendidikan Islam ketiga Indonesia setelah IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat diresmikan IAIN yang saat ini menjadi UIN Ar-Raniry hanya memiliki tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, serta Fakultas Ushuluddin, kemudian dalam perkembangannya IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan Fakultas Dakwah.³⁷

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan, dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas

³⁷Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2015/2016*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), hal. 1.

Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968), dan Fakultas Adab (1983).

UIN dalam istilah Arab *``Al-Jamia`ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah``*, merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.³⁸

Sebutan Ar-Raniry dinisbatkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya. Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta,

³⁸Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 2.

tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi ``jantung masyarakat Aceh``.³⁹

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, telah membuka sejumlah Program Studi Strata 1 dan Diploma dua dan tiga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu, telah dibuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) Fiqh Modern pada tahun 2002 dan S-3 Pendidikan Islam pada tahun 2003. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuat empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry saat ini memiliki sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) prodi.⁴⁰

2. Visi dan Misi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang Unggul, Komprehensif, Integratif dan Adaptif Bertaraf Internasional Tahun 2034.

³⁹ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 2.

⁴⁰ I Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 2.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan Menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Etika Keilmuan Islam melalui Kehidupan Akademik yang Menjunjung Tinggi Integritas.
- 2) Meningkatkan Spiritualitas, Moralitas, Intelektualitas, dan Kreativitas Lulusan.
- 3) Menyelenggarakan Manajemen Perguruan Tinggi Modern dan Profesional yang Berlandaskan Syari`at Islam.⁴¹

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 13-17 November 2017 dikalangan Mahasiswa Syari'ah UIN Ar-Raniry jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) dengan studi kasus Intensitas Pertemanan Dunia Nyata dengan Pertemana Dunia Maya, terutama dikalangan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry. Fakultas Syari'ah merupakan salah satu Fakultas yang ada di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan Hukum Ekonomi Syari'ah merupakan jurusan yang ada di Fakultas Syari'ah.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang digunakan. Pada saat sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai lembaran (pengamatan), lembaran wawancara, serta dokumentasi sebagai salah satu

⁴¹Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 2-3

instrument untuk menguatkan data observasi yang digunakan ketika berada di lokasi penelitian yaitu Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (HES).

Jumlah informan penelitian yang diajukan adalah 30orang Mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

4.2 Hasil Penelitian

a.Intensitas Pertemanan Dunia Maya Dengan Dunia Nyata

Intensitas atauseberapa sering komunikasi pertemanan dunia nyata dengan pertemanan dunia maya yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, intensitas pertemanan dunia maya dengan dunia nyata terlihat dengan jelas.Hal tersebut terjawab melalui observasi, dokumentasi, wawancara, kepada mahasiswa terhadap intensitas komunikasi pertemanan dunia nyata dengan dunia maya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan Fakultas Syari'ah jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah bahwa peneliti melihat dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari'ah, bahwa kebanyakan dari mereka ketika sedang istirahat kuliah banyak mahasiswa yang memegang *handphone* masing masing dan terlihat juga sesekali berbicara dengan temannya yang berada didekatnya atau teman didunia nyata. Lalu ada mahasiswa yang terlihat mereka yang memang asik berbicara yang dia fokuskan teman yang ada didepannya atau

dengan teman dunia nyatanya, tetapi sesekali mereka melihat sekilas *handphone* miliknya dan kemudian lanjut berbicara lagi. Ada mahasiswa yang sedang telephone dan terlihat tertawa sendiri, terlihat juga yang sedang duduk sendiri yang sangat focus kepada handphonenya tersebut tanpa ada interaksi satu sama lain dengan teman yang dia lakukan. Hasil observasi ini peneliti peroleh di Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah pada tanggal 13 November 2017, Senin pada pukul 10.00 WIB sampai 12.30 WIB dan dilanjutkan pada hari Selasa 14 November 2017 peneliti juga meneliti di Kantin Syariah pada pukul 11.00 WIB sampai 12.30 dan dilanjutkan pada pukul 03.00- 04.00 WIB karena ditempat ini terkumpul banyak Mahasiswa Hukum dan Ekonomi Syariah.⁴²

Ada beberapa dokumentasi pada saat peneliti mengamati atau observasi yang berupa foto foto Mahasiswa Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah



Gambar 4.1

⁴²Hasil Observasi dengan Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

Dalam gambar 4.1 terlihat beberapa Mahasiswa atau sekelompok Mahasiswa yang sedang duduk dan ada Mahasiswa yang saling berinteraksi dengan teman disampingnya, juga ada beberapa Mahasiswa lalai dengan handphone yang mereka pegang, dan ternyata setelah peneliti wawancarai mahasiswa yang sedang lalai tersebut mereka sedang *chattingan* dengan teman temannya yang berada di dunia maya.



Gambar 4.2

Kemudian pada gambar 4.2 terlihat mahasiswa saling berinteraksi diantara keduanya, namun handphone milik mahasiswa tersebut tidak lepas dari tangannya. Ketika peneliti mewawancarai mahasiswa tersebut mengatakan bahwa sedang menunggu temannya membalas pesan yang dikirim olehnya.

Selain observasi dalam proses ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi penelitian. Adapun jumlah informan yang peneliti telah wawancarai berjumlah 30 orang mahasiswa Fakultas Syariah

jurusan Hukum Ekonomi Islam (HES). Peneliti menemukan berbagai macam alasan bagi mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya.

Adapun wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi dan Syariah yang bernama Bunga Noorlizya mengatakan ”Saya menggunakan hp yang saya lakukan adalah mengecek notifikasi media social kemudian mengakses internet baik itu jejaring social maupun mengakses informasi lain, meng*update* status dan melihat status teman saya. Dalam sehari saya sangat sering menggunakannya, sehingga tidak dapat dihitung berapa kali, dan dalam satu kali saya memegang HP bisa mencapai lebih kurang 1 jam jika ditanyakan memilih dunia maya atau dunia nyata saya lebih memilih dunia nyata karna kita dapat langsung mengetahui karakter ataupun sikap teman tersebut, dengan pertemanan dunia maya dapat meningkatkan intensitas teman dalam kehidupan? Menurut saya sebagian orang mungkin dapat meningkatkan intensitas teman namun sebagian menggunakan pertemanan didunia maya hanya untuk kejahatan”.⁴³

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Fauzannur mengatakan “Ketika saya menggunakan HP yang saya lakukan adalah balas chattingan teman di WhatsApp atau Messenger, dan stalking atau melihat lihat foto teman di Instagram. Dalam sehari saya menggunakan HP sampai 20 kali dan sekali memegang HP kurang lebih 10 sampai 20 menit paling lama. Dan saya lebih

⁴³Hasil Wawancara dengan Bunga Noorlizya, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

memilih pertemanan dunia nyata karena kita hidup di alam yang nyata bukan didunia maya, apabila ditanyakan apakah pertemanan dunia maya dapat meningkatkan intensitas teman dalam kehidupan?Menurut saya tidak karena interaksi face to face akan menciptakan emosional yang lebih kuat antara komunikator dan komunikan”.⁴⁴

Silmiati dan Salwati mempunyai hasil wawancara yang sama,mereka mengatakan ketika menggunakan HP yaitu untuk membalas pesan atau chat teman dan juga untuk menelephone, melihat status teman dan sebagainya. Dalam sekali memegang HP biasanya menghabiskan waktu paling lama 20 menit dan paling singkat 1 sampai 5 menit. Dalam sehari kami memegang HP itu sangat sering ada sampai 20 kali lebih malah dalam 1 hari jika ada pilihan pertemanan dunia nyata atau dunia maya, ya tentu nyata karna kalau dunia maya banyak bohongnya.Pertanyaan apakah dengan menggunakan pertemanan dunia maya dapat meningkatkan intensitas teman dalam kehidupan?Tidak, karna pertemanan didunia maya hanya seperti bayangan saja”.⁴⁵

Ada 2 Mahasiswa lainnya yang bernama Supardi dan Mauliza, Munandar yang mengatakan bahwa mereka rata rata memegang HP dalam sehari itu lebih dari 15 kali, lalu ketika menggunakan HP yang sering mereka lakukan adalah melihat chatting teman,membuka internet, membuka Instagram, sekali memegang HP

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Fauzannur, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Silmiati dan Salwati, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

paling lama sekitar 15 menit atau lebih jika tidak ada kesibukan yang lain atau sedang bersantai santai saja. Jika ditanyakan pertemanan dunia nyata atau maya kami lebih memilih nyata karna kita bisa melihat emosional atau komunikasi nonverbalnya. Kemudian pertanyaannya apakah dengan menggunakan pertemanan dunia maya dapat meningkatkan intensitas pertemanan dunia nyata? Kalau menurut kami tidak karena terbatas dalam mengungkapkan perasaan atau rasa”⁴⁶.

Dari pendapat beberapa mahasiswa tersebut yang diatas mengatakan Pertemanan dunia nyata adalah sesuatu yang dapat dilihat yang ada dan berada dekat dengan kita juga bisa melihat sifat asli, gerak gerik ataupun komunikasi nonverbal yang dapat kita tebak dari teman tersebut. Namun berbicara pertemanan dunia maya apakah meningkat intensitas teman dalam kehidupan, mereka berpendapat tidak, karena bagi mereka ruang lingkup terbatas seperti ada hal hal yang tidak bisa diungkapkan dengan dunia maya.

Kegiatan yang mereka lakukan ketika menggunakan handphone pun yaitu untuk berkomunikasi dengan teman temannya yaitu dengan membalas pesan, membuka jejaring sosial milik mereka untuk melihat info atau status yang di publikasi oleh temannya tersebut. Menurut hasil wawancara dari Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah yang diatas mengatakan

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Supadi dan Mauliza Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 14 November 2017.

mereka rata rata menggunakan Handphone dalam sehari mencapai 15 kali ataupun lebih.

Lalu adapun hasil wawancara dengan Mauliani “ saya menggunakan HP saya membuka aplikasi yang ada di hp kemudian mendengar ceramah dari ustadz atau ustazah di youtube ataupun aplikasi yang lainnya. Waktu yang saya habiskan dalam sekali memegang hp lebih dari 5 menit, apabila mempunyai waktu yang senggang saya menghabiskan waktu senggang untuk mendengar ceramah. Dalam sehari lebih dari 5 kali saya memegang HP, kedua pertemanan dunia maya dan nyata dan keduanya sama sama baik, dan saya lebih memilih dunia nyata karena kita bisa langsung bertemu atau bersilaturahmi”.⁴⁷

Akbarul Khadri ketika menggunakan HP yang dilakukan adalah browsing internet, main game, mendengar ceramah ustadz , dan chattingan. Waktu yang dihabiskannya ketika memegang hp sampai 1jam.Dalam sehari saya memegang hp 7kali kali.Saya memilih kedua pertemanan tersebut yaitu dunia nyata dan maya karena kedua pertemanan ini mempunyai kelemahan dan kekurangan masing masing dan sangat sulit untuk menjelaskan karena sosial media mempertemukan kita dalam dunia nyata.⁴⁸

Nuraiza Zahra, Ismuhaidar, Redha Maulana mengatakan kepada peneliti bahwa “ Menggunakan hp membuka media sosial yang saya punya untuk melihat satus

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Mauliani, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 14November 2017.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Akbarul Khadri Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

teman teman dekat ataupun teman jauh, membaca berita, waktu yang saya habisi untuk sekali memegang hp adalah 2 sampai 10 menit atau lebih tergantung sibuk atau tidak dan dalam sehari hanya 7 atau 9 kali saya memegang. Jika ditanyakan lebih memilih dunia nyata atau dunia maya?Sebetulnya lebih enak dunia maya, hanya saja untuk saat ini lebih kedunia nyata.Karna pertemuan dunia maya hanya mengandalkan like dank omen, setelah di komen jarang sekali orang membalasnya yang dibalas hanya teman teman yang dia kenal didunia nyata saja yang berteman didunia maya juga. Yang lain tidak diopen”.⁴⁹

Ira Mariani, Juanda dan Sari Handayani menggunakan HP untuk membalas pesan dari teman temannya yang berada jauh atau pun dekat. Melihat berita dan status teman teman lainnya, mereka mengatakan kepada peneliti dalam sehari mereka menggunakan HP 15 kali atau lebih, sekali pegang mencapai 10 menit atau lebih. Mereka juga memilih pertemanan dunia maya karena menurut mereka bisa saling terbuka dan *sharing* hal apapun tanpa memandang apapun, berbicara pertemanan dunia maya apakah meningkat intensitas teman dalam kehidupan?Menurut mereka Iya, karena apabila keluar daerah ataupun keluar negri sekalipun jadinya enak karna sudah ada kenalan didunia maya sebelumnya.⁵⁰

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Nuraizah Zahra Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 14November 2017.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ira, Juanda, Sari handayani, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

Adapun bagi beberapa mahasiswa mengatakan mereka menggunakan handphone (HP) dalam sehari kurang dari 10 kali dan sekali memegang HP 20 menit hingga sampai 1 jam. Dan mereka berpendapat kedua pertemanan maya dan nyata ini mempunyai kelemahan dan kekurangan masing masing dan mereka memilih keduanya karena sama sama menyenangkan juga. Berbicara tentang pertemanan dunia maya apakah dapat meningkatkan intensitas pertemanan di dunia nyata, mereka mengatakan bisa jadi karena pertemanan dunia maya adalah awal dimana orang memperkenalkan diri dan mencari kenalan. Dan juga seorang teman tidak hanya berkomunikasi secara langsung melainkan juga media sosial, maka dengan adanya media sosial lebih mendekatkan kita terhadap teman di dunia nyata.

Untuk hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan yaitu 12 orang Mahasiswa yang menyukai Pertemanan di dunia Nyata. Kemudian 3 orang Mahasiswa menyukai Pertemanan di Dunia Maya. Dari 15 orang Mahasiswa terdapat 11 orang yang sangat sering menggunakan HP yaitu dalam sehari rata rata mereka memakai 15 hingga 20 kali. Lalu 3 diantaranya yang sering yaitu sehari 7 sampai 9 kali. Dan yang tidak sering hanya 1 mahasiswa yaitu hanya 5 kali dalam sehari.⁵¹

Standar keseringan yang dapat disimpulkan adalah

1. Tidak sering : 5 kali dalam sehari

⁵¹Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Pada tanggal 13 dan 14 November 2017

2. Sering : 10 kali dalam sehari
3. Sangat sering : 20 kali dalam sehari

b. Situs Jejaring Sosial yang digunakan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Dan untuk mengetahui jejaring sosial apa saja yang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah gunakan untuk berkomunikasi dengan temannya, peneliti melanjutkan pertanyaan untuk menjawab masalah ini.

Dari hasil wawancara, Munandar yaitu Mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah mengatakan “Jenis jejaring sosial yang sering di pakai untuk berkomunikasi dengan teman saya ada 2 yaitu WhatsApp yang sangat murah bisa mengirim gambar, video call dan Instagram. Saya lebih menyukai 2 jejaring sosial ini karena banyak teman saya yang memakai jejaring sosial yang sama. Dan dengan jejaring sosial inipun banyak kenalan yang saya dapat, dan apabila ketika kita ingin berkomunikasi mereka cepat meresponnya ketika memakai 2 jejaring ini.⁵²

Hasil wawancara dengan Dian Rahmatika yang mengatakan bahwa dia sangat senang memakai jejaring Sosial Whatsapp bisa video call bisa tanpa memiliki kuota data. Dan juga sangat menyukai jejaring sosial BBM,Instagram, karena teman teman yang dia kenal semua memakai jejaring sosial yang sama

⁵²Hasil wawancara dengan Munandar, Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

dengannya, jadi sangat mudah jika berkomunikasi dengan mereka mungkin kalo jejaring sosial yang lain mereka jarang membuka.⁵³

Supardi mengatakan jejaring sosial yang sering digunakannya yaitu BBM dan Whatsapp saja, menurutnya hanya 2 jejaring sosial ini yang sangat diperlukan, karena semua info tentang kampus dari teman temannya yang lain berada di group whatsapp, dan BBM hanya berteman dengan temannya yang ada dikampung. Namun tidak sering juga dia membukanya apabila sudah berbunyi notifikasi baru akan dibuka. Dan supardi ini tidak menyukai aplikasi lain karena menurutnya hanya menghabiskan paket internet saja.⁵⁴

Adapun Anisaturrahmi dan Salwati yang mempunyai pendapat yang sama dan jejaring sosial menurut mereka pun yang sangat sering mereka gunakan adalah WhatsApp dan Intagram. Seperti yang mereka katakan “ Whatsapp bisa video call dengan teman apabila sudah habis paket masih bisa online dan sedangkan Intagram banyak informasi informasi terkini yang unik unik dan menjadi trending topic. Juga mendapatkan banyak follower atau teman teman baru”.⁵⁵

Beberapa orang mahasiswa Syari’ah yang menjadi bagian dari sampel penelitian menjelaskan bahwasannya situs jejaring sosial sangat berpengaruh

⁵³Hasil wawancara dengan Dian Rahmatika, Mahasiswi Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Supardi, Mahasiswi Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Silmiati dan Salwati, Mahasiswi Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

terhadap pertemanan. Dengan adanya sosial media, dapat mempermudah orang dalam berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun, memperlancar komunikasi sehingga tidak perlu bersusah payah mengirim surat melalui kantor pos. Berkomunikasi lewat sosial media mempermudah dalam segala bidang, serta lebih praktis dan efisien dalam berkomunikasi.

Redha Maulana mengatakan bahwa dia sangat menyukai jejaring sosial seperti WhatsApp yang memudahkan untuk menghubungi siapapun karena dengan hanya menyimpan nomor di handphonenya langsung bisa mengirim pesan, gambar ataupun video call dan jaringannya pun sangat lancar ketika video call tidak macet macet. Dan whatsapp ini ketika sudah tidak memiliki paket internet namun masih bisa online (tergantung kartu apa yang anda pakai). Kemudian saya juga memiliki akun Instagram yang memiliki bnyak teman atau followers yang berada dekat maupun jauh.⁵⁶

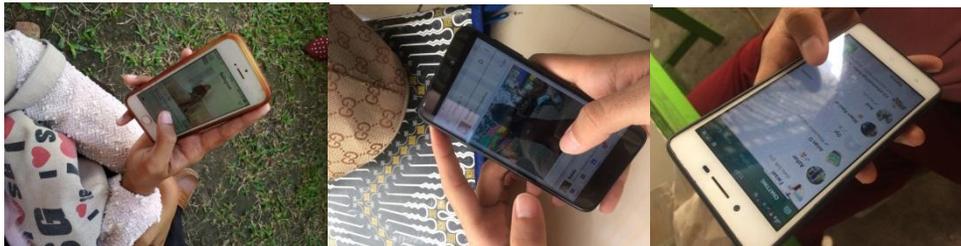
Hasil wawancara dengan Ismuhaidar pun mendapatkan jawaban bahwasanya dia mempunyai jejaring sosial WhatsApp, BBM, Instagram, Facebook untuk memudahkan berkomunikasi dengan teman temannya.⁵⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara melalui pendekatan yang telah peneliti lakukan terhadap Mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah ada banyak jejaring sosial/ aplikasi yang terdapat didalam *handphone* mereka. Dan

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Redha Maulana, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ismu Haidar, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

terlihat juga Mahasiswa tersebut *menggonta-ganti* jejaring sosial atau aplikasi dalam waktu 10 sampai 15 menit. Observasi dan wawancara ini saya lakukan pada tanggal 13 November 2017 di Fakultas Syariah tepatnya di tempat duduk depan Fakultas Syariah dan didalam gedung Fakultas Syariah pada pukul 08.30 WIB pada hari senin sampai pukul 10.00 WIB, dan peneliti lanjutkan keesokan harinya pada tanggal 14 November 2017 pada hari selasa pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.⁵⁸



Gambar 4.3

Gambar 4.4

Gambar 4.5

Adapun pada gambar di atas peneliti menemukan beberapa foto pada saat observasi, Mahasiswa Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan temannya.

Situs Jejaring Sosial yang banyak atau sering digunakan oleh Mahasiswa Syariah Jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah yaitu Instagram, WhatsApp, Blackberry Messenger (BBM). Menurut mereka dengan menggunakan jejaring sosial ataupun aplikasi tersebut memudahkan mereka dalam berkomunikasi

⁵⁸Hasil Observasi dengan Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13-14 November 2017.

dengan temannya yaitu seperti chattingan, video call, mengirim gambar, bahkan *sharing* hal hal yang berguna bagi semua orang ataupun teman. Dan semua sangat mudah dan praktis

Melalui jejaring sosial atau aplikasi tersebut berpengaruh terhadap pertemanan bagi Mahasiswa Syariah dalam kehidupan, karena dengan adanya sosial media tersebut membuat pertemanan mereka semakin meluas dan banyak. Karena dari berkenalan di dunia maya hingga bertemu dan berteman di dunia nyata dan akhirnya menjadi salah satu teman dari kehidupan mereka. Dan pertemanan dunia maya adalah awal dimana orang memperkenalkan diri dan mencari kenalan, serta sosial media dapat dengan mudah membagikan segala macam informasi secara cepat dan tepat. Sehingga hal ini akan berdampak baik bagi hubungan pertemanan dunia maya maupun nyata.

c. Perilaku mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah pada saat berlangsungnya komunikasi pertemanan dunia nyata dan maya

Perilaku adalah tindakan dan aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas yaitu berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Pada observasi yang telah peneliti jalani terdapat perilaku Mahasiswa yang bermacam macam.



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9

1. Penjelasan gambar 4.6 yaitu Mahasiswa yang sedang lalai dengan handphonenya itu terlihat tidak memperdulikan teman di sampingnya yang ingin mengajak berbicara dan dia hanya tersenyum saja tetapi mata tetap menuju pada handphone miliknya, dan juga terlihat *asik* mengetik pesan.
2. Pada gambar 4.7 yaitu salah satu Mahasiswa mengasingkan diri dari teman temannya yang sedang lalai berfoto, sedangkan dia lebih fokus membalas pesan, dan terlihat juga Mahasiswa tersebut sedang mengetik pesan.

3. Pada gambar 4.8 Mahasiswa yang sedang sendiri tersebut tanpa mempunyai teman didekatnya terlihat tersenyum dan tertawa sendiri dengan handphone yang dipegangnya tersebut.
4. Pada gambar 4.9 terlihat banyak sekali teman teman yang berada di sekitarnya namun salah satu Mahasiswa tersebut hanya memandangi layar handphonenya sambil terlihat sedang mengetik dan raut wajah Mahasiswa tersebut seperti kurang senang.

Pada perilaku Mahasiswa tersebut terdapat banyak tingkah laku, sikap, kepribadian, gerak gerik yang terlihat pada saat observasi berlangsung ketika menggunakan handphonenya untuk berkomunikasi dengan teman temannya.

Berdasarkan perilaku Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah ketika berlangsungnya pertemanan dunia nyata dengan pertemanan di dunia maya dapat dilihat dari wawancara yang telah dijalani dan mendapatkan hasilnya Salwati, Anisaturrahmi, mengatakan sering chattingan dengan teman temannya dari kampung yang berada satu daerah dengannya tetapi jarang bertemu karena temannya berada di Unsyiah dan Juga satu Universitas namun beda jurusan dan dengan chattingan inilah yang membuat kami saling menjaga keakraban. Pembahasan yang sering kami bicarakan yaitu menanyakan kabar, curhat. Jika ditanya lebih enak bercerita di dunia maya (chattingan) atau langsung berjumpa

dengan teman? Menurut saya lebih enak langsung karena kita dapat *mengekspresikan* ketika menjelaskan kepada teman.⁵⁹

Akbarul , Redha Maulana, Ismuhaidar, Munandar mengatakan hal yang sama dengan Anisa dan Salwa namun yang berbeda mereka memiliki teman yang dekat dengannya atau yang jauh yaitu mereka sering chattingan dengan teman satu jurusan untuk menanyakan tugas kampus lalu menanyakan kabar dengan teman yang jauh yaitu seperti luar daerah biasanya yang kami ceritakan soal pribadi ataupun curhat karena dengan chattingan bisa lebih akrab dengan yang sedang berada jauh dengan kita. Jika ada pilihan enak bercerita dunia maya atau nyata? Tentunya nyata karena dengan nyata kita bisa lepas bercerita sesuka hati tanpa capek capek mengetik panjang lebar.⁶⁰

Lalu berbeda dengan pendapat Ira Mariani, Sari Handayani, Juanda yang mengatakan lebih enak curhat dengan teman temannya yang berada jauh maupun dekat melalui dunia maya yaitu dengan chattingan karena teman dunia maya lebih enak di ajak curhat dibandingkan teman dunia nyata karena lebih susah mengumpulkan waktu untuk bertemu dan terkadang juga adanya gengsi dalam bertatap muka atau curhat. Adapun pembahasan lain ketika chattingan yaitu

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Akbarul, Redha Maulana, Ismuhaidar, Munandar, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Silmiati, Mauliani, Mauliza, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

menanyakan kabar, bertanya hal hal yang penting contohnya seperti tugas kampus dan lain sebagainya.⁶¹

Bunga Noorlizya, Salwati, dan Nuraiza mengatakan mereka sering chattingan dengan teman temannya yang diluar daerah, satu daerah, satu kota, satu kampus, bahkan teman yang sedang berada diluar negri. Mereka sering curhat, bertanya bagaimana kabar dimana posisi, sedang apa, sedang sibuk apa sekarang. Tidak hanya chattingan tetapi juga sering melakukan video call dengan teman yang jauh. Jika ada pilihan lebih enak chattingan atau bertemu langsung? Tentu saja bertemu langsung karena lebih enak mengungkapkan perasaan yang sedang dialami dan kita bisa melihat ekspresi teman saat sedang bersamanya, apa dia ikut senang ketika bercerita atau sebaliknya. Teman yang sering kami chattingan yaitu teman teman yang sebelumnya berteman didunia nyata, tetapi ada juga teman yang berkenalan didunia maya yang belum dijumpai dunia nyata.⁶²

Kemudian Fauzannur dan Supardi juga memiliki pendapat yang sama bahwasanya mereka lebih suka langsung bercerita dengan teman didunia maya karena melalui dunia nyata itu ribet, yang ada capek mengetik, takutnya maksud kita ketik atau jelaskan lain nanti pemikiran kita berbeda atau tidak nyambung, mending langsung bertemu. Chat yang di bahas yaitu tentang kampus, yaitu

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ira mariani, Sari Handayani, Juanda, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13 November 2017.

⁶²Hasil Wawancara dengan Bunga noorlizya, Salwati, Nuraiza Zahra, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 14 November 2017.

menanyakan kepada teman apa dosen sudah masuk, ada tugas apa, tolong bilang saya sakit dan lain sebagainya. Sebenarnya teman yang kami punya didunia maya banyak tetapi tidak terlalu sering chattingan.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Mahasiswa jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah yaitu mereka masing masing mempunyai teman didunia maya yang sebelumnya memang sudah berteman didunia nyata, namun untuk saling menjaga silaturahmi mereka juga sering chattingan atau berbalas pesan dengan temannya tersebut baik itu teman yang satu kampung, teman satu fakultas, teman yang berbeda daerah maupun teman yang sedang berada diluar Negeri. Mereka juga berpendapat yang berbeda beda mengenai apakah lebih enak chattingan bertemu langsung dengan teman.

Terdapat 24 Mahasiswa yang ingin bertemu langsung dengan temannya ketika membahas hal yang ingin dibahas dan tidak menyukai mengirim chattingan atau pesan yang panjang untuk teman, mereka lebih memilih bertatap muka agar bisa mengungkapkan perasaan yang sedang dialami. Namun dari 30 orang yang peneliti wawancarai hanya terdapat 6 Mahasiswa yang menyukai chattingan dengan teman melalui Dunia Maya, karena menurut mereka lebih enak mengajak bercerita ataupun *curhat*.

⁶³Hasil Wawancara dengan Fauzanur dan Supardi, Mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, angkatan 2013, pada tanggal 13November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Dunia Maya yaitu melihat keseringan Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry dalam berkomunikasi Pertemanan Dunia Nyata maupun Dunia Maya. Melihat dari hasil wawancara, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mahasiswa sangat sering menggunakan Handphone, yang dikatakan sangat sering yaitu mereka memegang Handphone mencapai 20 kali dalam sehari. Yang mereka lakukan yaitu membalas pesan atau *chatting* dengan teman temannya. Dan kemudian hasil wawancara ini juga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah mengatakan Apabila ditanyakan lebih memilih Pertemanan di Dunia Nyata atau Dunia Maya, mereka lebih memilih pertemanan di dunia Nyata.

2. Jejaring Sosial Yang digunakan Serta Pengaruh Terhadap Pertemanan Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry yang telah peneliti simpulkan adalah jejaring sosial seperti WhatsApp, Instagram, BlackBerry Messenger. Melalui aplikasi ini pengaruh terhadap Pertemanan bagi Mahasiswa Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry didalam kehidupannya. Karena dengan adanya jejaring sosial membuat pertemanan mereka semakin luas dan banyak. Karena dari perkenalan dunia maya hingga bertemu dengan dunia nyata.
3. Perilaku Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry pada saat berlangsungnya Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata dengan Pertemanan Dunia Maya dapat disimpulkan bahwa Prilaku Mahasiswa ketika ditanyakan mereka lebih senang bertemu langsung untuk berbicara , karena dengan langsung dapat melihat feedback di antara keduanya, dan tidak menghabiskan waktu dan lelah untuk mengetik panjang jika ingin bicara panjang lebar dengan teman.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti untuk Mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Hukum dan Ekonomi Syariah

1. Lebih baik memperkuat relasi atau hubungan di Dunia Nyata daripada di Dunia Maya.

2. Diharapkan kepada pengguna Jejaring Sosial agar dapat menggunakan kepada hal hal yang positif seperti menyebarkan dakwah, membaca artikel dan lain lainnya agar dapat mendapatkan lebih banyak ilmu yang lebih bermanfaat dunia dan akhirat. Jangan hanya menghabiskan waktu untuk hal hal yang tidak begitu penting ketika menggunakan handphone.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: PT. Ciputat Press, 2007)
- Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Media, 2011)
- Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*, 2006
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2005),
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung. Remaja Rosdakarya),
- Mueller, J.D. *Mengukur Sikap Sosial. Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996)
- Wenner J & James W, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana 2011)
- Soerjono Sukantoe, *Sosiologi suatu pengantar*
- West. R&Turner. L.H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi, dan Karya Ilmiah*, Cet 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013)
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, ekonomi kebijakan publik, dan ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Groub, 2007)
- Lexy J. Moleoug, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006)
- Rahmat Krisyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2010)

Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Caet 1 pt rineka cipta, 2006)

B. Jurnal

Sosiawan, Edwi Arief. *Jurnal Ilmu Komunikasi : Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Volume 9. Nomor 1

Jurnal Ilmu Komunikasi : Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. Volume 9. Nomor 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Linda Rahma Bayuni
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kutatinggi /29 Novemver 1995
Kecamatan Jeumpa Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307038 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cotmane
 - a. Kecamatan : Jeumpa
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Liendhaimooet@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN Ladang Neubok Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN1 Blangpidie Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat SMA Tunas Bangsa Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Mursalin Jakfar
14. Nama Ibu : Dasrul
15. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan
16. Alamat Orang Tua : Cotmane
 - a. Kecamatan : Jeumpa
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 12 Januari 2018
Peneliti,

(Linda Rahma Bayuni)